

HANDOUT



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RPP BERBASIS
SCIENTIFIC-APPROACH DAN *AUTHENTIC ASSESSMENT* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR DIY**

Oleh:

**Dr. Ali Mustadi, M.Pd
NIP. 197807102008011012**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

RPP Berbasis *Scientific-Approach* dan *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Tematik-Integratif: Tinjauan Lesson Study for Collaborative Learning

A. Pendahuluan

1. Peran Guru

American Association of Physics Teacher (1988: 3), “Pemegang peran paling penting pada mutu pendidikan adalah guru”. Guru adalah kunci mutu pendidikan. Mutu guru adalah *core business* pendidikan.

Refomasi pendidikan dimulai pada Pendidikan Dasar, yaitu: *Primary School Teacher Education* vs Penyiapan Lulusan Pendidikan Dasar

2. Peran Perguruan Tinggi:

Mengacu pada berbagai kajian tentang keSDan, PT dapat melakukan pendampingan dan pengawalan terhadap kebijakan mutu sekolah dasar dalam berbagai hal dan cara, terutama pada *Primary School Teacher Professional Development*.

3. Kenapa RPP?

- a. Karena membelajarkan “ORANG”
- b. Supaya pembelajaran mjd “MENYENANGKAN” dan “BERMAKNA”
- c. Supaya tidak terjadi “MAL-PRAKTEK PENDIDIKAN”

B. Isi

1. Tematik Integratif:

- a. Scientific Approach
- b. Authentic Assessment

2. Scientific Approach:

- a. Observing (mengamati)
- b. Questioning (menanya)
- c. Associating (mengolah, membangun konsep)
- d. Experimenting (mencoba, mempraktekan)
- e. Networking/Communicating (menyajikan, mencipta, menyimpulkan konsep)

3. Model/Metode/Strategi Pembelajaran:

- a. Collaborative learning
- b. Inquiry
- c. Guided investigation
- d. Cooperative learning
- e. Contextual teaching and learning
- f. Problem based learning
- g. Dan lainnya yang sesuai

4. Authentic Assessment:

- a. Penilaian berdasarkan potensi dan keunikan tiap anak dengan memperhatikan **multiple intelligencies**
- b. Penilaian komprehensif yang meliputi 3 ranah (kognitif, psikomotorik, afektif)
- c. Penilaian secara komprehensif (proses dan hasil belajar atau produk)
- d. Jenis-jenisnya:
 - 1) **Penilaian kinerja/unjuk kerja/performance** (*performance task, performance rubrics, scoring guide*)
 - 2) **Essai** (*extended response dan restricted response*)
 - 3) **Portofolio** (penilaian atas bukti karya/kegiatan/data yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian suatu program)
 - 4) **Penilaian proyek** (penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan peserta didik menurut periode waktu tertentu yang mencakup keterampilan siswa, kesesuaian materi, originalitas).
 - 5) **Evaluasi diri** (kombinasi antara *goals* dan *effort* untuk mencapai *achievement* diri melalui *self-judgement*)

5. Kompetensi Guru:

Keberhasilan guru melaksanakan profesinya dapat dilihat terutama dari kadar **kualitas pengelolaan pembelajaran** yang diciptakan. Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan. Melalui **pembelajaran yang berkualitas**, dapat dihasilkan lulusan yang cerdas, adaptif, kompetitif, dan berbudi luhur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru

adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan melaksanakan **pembelajaran Tematik Integratif**.

6. Struktur Kurikulum 2013 di SD:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)*	4	4	4	6	6	6
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	3	3	3
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

7. Pembelajaran Tematik Integratif:

- a. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.
- b. Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III. Sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri

sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

- c. Mata pelajaran adalah unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Untuk kurikulum SD/MI organisasi Kompetensi Dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan ini maka struktur Kurikulum SD/MI menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.
- d. Prinsip pengintegrasian IPA dan IPS di kelas I, II, dan III di atas dapat diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan, serta bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
- e. Di kelas IV, V, dan VI nama mata pelajaran IPA dan IPS tercantum dan memiliki Kompetensi Dasar masing-masing. Untuk proses pembelajaran Kompetensi Dasar IPA dan IPS, sebagaimana Kompetensi Dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan ke dalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.
- f. Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- g. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

- h. Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.
- i. Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang *transdisciplinarity* maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan keuntungan bagi kemampuan berpikir selanjutnya.

8. Reformasi Sekolah:

a. Never Ending to Reform

- 1) *School Reform through Collaborative Learning Based Lesson Study to build Learning Community & Caring Community*
- 2) *Learning and listening to each other.*
 - “Guru tidak mengajar tapi belajar”,
 - “Menjamin hak belajar setiap anak”
 - “Membangun kolegalitas”
- 3) Quality and equality
- 4) Open class through Lesson Study
 - No competitive learning but collaborative learning

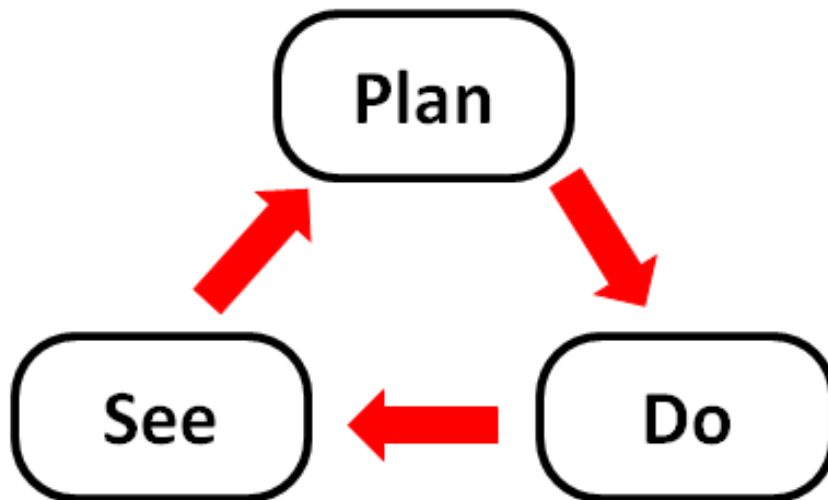
b. 21st School Model

- 1) *Knowledge based society*
- 2) *Multicultural society*
- 3) *Disparity risk society*
- 4) *Mature civil society*
- 5) School Autonomy

c. Open class melalui Lesson Study

Philosophy of LESSON STUDY

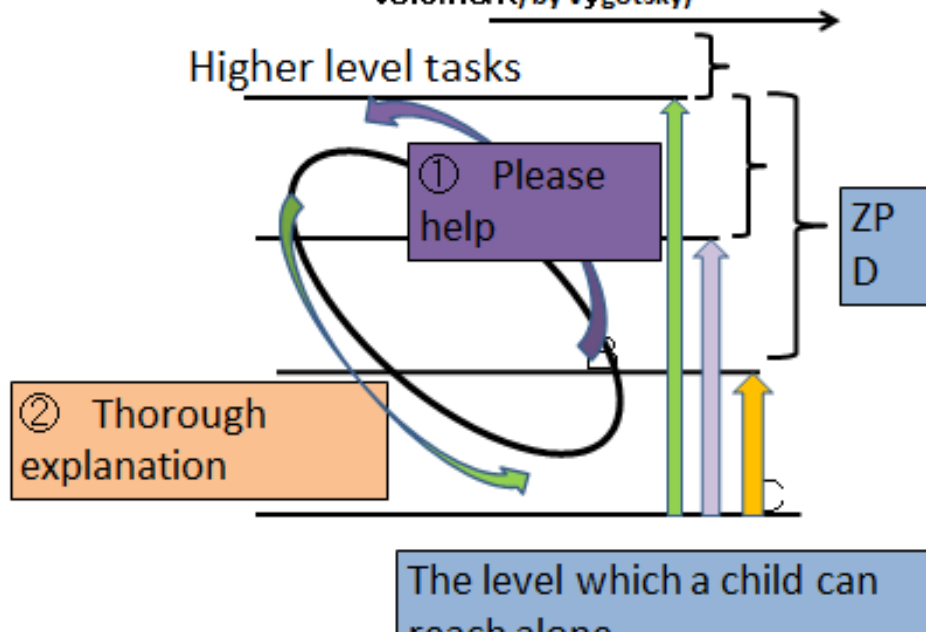
Belajar bersama dan saling belajar



インドネシアの授業風景

d. Konsep ZPD dalam Lesson Study

Jarak antara tingkatan perkembangan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dengan tingkatan perkembangan kemampuan potensial melalui perhatian/bimbingan teman sebaya maupun guru, disebut sebagai (Applying ZPD (Zone of Proximal Development) by Vygotsky)



C. Penutup

Kunci dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu terciptanya pembelajaran yang Fun and Meaningful bagi anak, sehingga mutlak diperlukan desain pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian RPP yang dikembangkan guru seharusnya didasarkan pada konsep *Scientific-Approach* dan *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Tematik-Integratif, dan hendaknya dilakukan secara terbuka open class dan democratic class dengan orientasi terciptanya Collaborative Learning diantara siswa.

D. Daftar Pustaka

Anonymous (2005). *Performance Assessment for Science Teachers: Performance Test and Task*. Available:

<http://www.usoe.k12.ut.us/curr/science/perform/past5.html>

Marzano, R.J., et al. (1994). *Assessing Student Outcomes: Performance Assessment Using the Five Dimensions of Learning Model*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Mueller, J. (2006). *Authentic Assessment*. North Central College. Available: <http://jonatan.muller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisist.htm>

Stiggins, R.J. (1994). *Student-Centred Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company.

Wiggins, G. (1990). *The Case for Authentic Assessment*. ERIC Digest ED238611 (online). Available: http://www.ed.gov/databases/ERIC_Digests/ed238611.html.

Wiggins, G. (2005). *Grant Wiggins on Assessment*. *Edutopia*. The George Lucas Educational Foundation (online). Available: <http://www.glef.org>.

Zainul, A. (2001). *Alternative Assessment*. Applied Approach Mengajar di Perguruan Tinggi. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional. Ditjen Dikti Depdiknas.

<http://endangkomarasblog.blogspot.com/2013/10/pendekatan-scientific-dalam-kurikulum.html>